

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tarekat Syadziliyah Kabupaten Kudus

1. Sejarah Berdirinya Tarekat Syadziliyah Kudus

Sejarah berdirinya tarekat Syadziliyah Kudus tidak bisa lepas dari sosok K.H Muhammad Thoriq atau yang sering disebut dengan abah Thoriq. Beliau merupakan penggagas berdirinya tarekat Syadziliyah di kabupaten Kudus dimulai dengan mengadakan kegiatan pengajian dan majelis dzikir yang di ikuti oleh sebagian masyarakat sekitar, sebelum adanya kegiatan pengajian dan majelis Dzikir, K.H Muhammad Thoriq atau yang sering disapa abah Thoriq sering mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh Syeikh al-Habib Muhammad Lutfi bin Ali bin Yahya. Beliau merupakan mursyid dari tarekat Syadziliyah dan Rais Aaam Jam'iyah Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah. Kemudian abah Thoriq membuat majelis dzikir dan pengajian yang merupakan amanah dari Habib Lutfi. Ketika memiliki beberapa anggota tarekat Syadziliyah yang berasal dari masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan yang ada di tarekat Syadziliyah disebarkan melalui mulut ke mulut. Penyebaran kegiatan Dzikir dilakukan oleh anggota dengan maksud untuk menyebarkan agama Islam sebagai mana yang telah di ajarkan oleh mursyid. dari penyebaran melalui anggota tarekat sangat berdampak pada kegiatan-kegiatan yang semakin banyak diikuti oleh banyak orang. Keberadaan tarekat Syadziliyah di desa Garung Lor bisa di terima dengan baik oleh masyarakat sekitar, maupun masyarakat luas. Khususnya bagi mereka yang ingin belajar dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Karena manusia tidak dapat di lepaskan dari keduanya.¹

2. Profil tarekat syadziliyah kudus

Nama tarekat sesuai legalitas adalah tarekat Syadziliyah, yang di pimpin oleh Syeikh al-Habib Muhamad Lutfi Bin Yahya sekaligus Rais Aam Jami'iyah Ahlut Thareqah Al-Mu'tabarah An-Nadiniyyah sedangkan Kiai

¹ Hasil wawancara dengan abah Thoriq pada 2 Januari 2021

Muhammad Thariq sebagai badal (wakil) untuk kabupaten Kudus. Tarekat Syadziliyah berada di jalan Kudus- Jepara, desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Tarekat Syadziliyah memiliki tempat yang strategis karena berdekatan dengan pusat kota dan tidak jauh dari kabupaten Jepara. Tarekat ini beralamat desa Garung Lor, Rt. 04, Rw. 04, kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. setiap kegiatan tarekat yang dilakukan di kediaman K.H Thoriq yang merupakan perwakilan dari kabupaten tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus. Tarekat ini memiliki tujuan untuk menyebarkan agama Allah dengan indah dan terwujudnya generasi yang beriman dan berilmu.²

3. Struktur Organisasi Tarekat Syadziliyah Kudus

Struktur kepengurusan merupakan susunan kepengurusan yang disusun yang berkaitan dengan kewajiban yang telah disepakati bersama. Dengan adanya struktur organisasi dapat berjalan dengan organisasi bertujuan untuk menjalankan kegiatan organisasi dengan sesuai yang di inginkan.

Adapun struktur organisasi tarekat Syadziliyah
Kudus

Gambar Tabel 4.1

Jabatan	Nama
Pengasuh	K.H Mohammad Thoriq
Penasehat	M. Khoirul Anam
Ketua I	Alwi Sa'ad
Ketua II	Misbahul Munir
Sekretaris	M Ainul Rohman
Humas	Zainal Arifin

4. Sanad jalur tarekat Syadziliyah Kudus

K.H Muhammad Thoriq

Dari As-Sayyid Al-Habib Muhammad Luthfiy bin Yahya

Dari Sayyid Habib Muhammad Abdul Malik

Dari Sayyid Habib Ahmad Nahrowiy Al-Maliki

² Hasil observasi di lapangan

Dari Sayyid Sholeh Al-Mufti Al-Hanafi
 Dari Sayyid Ali bin Thohir Al-Madaniy
 Dari Sayyid Ahmad Minatullah Al-Maliki Al-Aazhuriy
 Dari Sayyid Muhammad Al-Bahitiy
 Dari Sayyid Yusuf Adl-Dlaririy
 Dari Sayyid Muhammad bin Al-Qashim As-Sakandari
 Dari Sayyid Muhammad Az-Zurqoni
 Dari Sayyid Ali Al-Ajhuriy
 Dari Sayyid Nur Al-Qorofiy
 Dari Sayyid Al-Hafidh Al-Qasqalaniy
 Dari Sayyid Taqiyudin Al-Wasithi
 Dari Sayyid Abil Fath Al-Maidumiy
 Dari Sayyid Abil Abbas Al-Mursiy
 Dari Sayyid Syaikh Abil Hasan Ali Asy-Syadzili
 Dari Sayyid Abdus Salam bin Masyis
 Dari Sayyid Abdurrohman Al-Madaniy Al-Maghribiy
 Dari Sayyid Taqiyudin Al-Faqir
 Dari Sayyid Fakhrudin
 Dari Sayyid Nuruddin
 Dari Sayyid Tajudin
 Dari Sayyid Syamsudin
 Dari Sayyid Zainuddin
 Dari Sayyid Abu Ishaq Ibrahim Al-Bashriy
 Dari Sayyid Abdul Qasim Ahmad Al-Marwaniy
 Dari Sayyid Sa'id dari Sayyid Sa'ad
 Dari Sayyid Abu Muhammad Fathus Su'udi
 Dari Sayyid Abu Muhammad Al-Ghozwanij
 Dari Sayyid Abu Muhammad Jabir
 Dari Sayyidina Hasan bin Ali r.a
 Dari Sayyidina Abi bin Abi Tholib radliallahu anhum
 ajma'in
 Dari Sayyidil mursalin Imamil Anbiya' Wal Atqiya
 Sayidina Muhammad Saw.
 Dari Jibril AS
 Dari Allah Swt.³

³ Ahmad Dimyathi, *Hidayatul jalaliyah fi Thariqah Al-Syadziliyah*, (Kudus: Menara Kudus, tt) 7-8

5. Prinsip-Prinsip Tarekat Syadziliyah Kudus

Sebagaimana yang dituliskan dalam kitab Hidayatul Jalaliyah, bahwa menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip dalam tarekat Syadziliyah ialah:

وبني الطريقة الشاذلية كثرة الذكر مع الحضور والهمة العلية , ومدارها حب الله ورسوله, وشرطها الاعظم التقوي في جميع الاحوال , وطلب العم لتصحيح الاعمال, والوضا با لقليل والكثير من الاقوات والاموال , والاعراض عن الناس عند الادبار والاقبال . وحصول صيتها قوة العلم وقلة المجاهدة ككثرة الامداد للقادرية, والبسط في المفاخر العلية في الماثر الشاذلية , والكلام علي الطريقة حطير, والذاس من بين مقرونكير , والكل جم غفير , كل حزب بما لديهم فرحون. والصواب وسيط بين افراط وتقریط, والحق حق, والباطل باطل, والشرع ظاهرا فمن اخذ به اخذ بحظ وافز, ومن خالفه فقد وقع في اغاءبر, والله يعلم الظواهر والسراء. وذكرت بيانا للكل في رصن القصر . والصادق من جعل اعماله مقاصد لا وسائل ولم يلتفت الي نوائل , وقصد بعبادته التعبد فقط , لا طلب مقام اخر قط, اعملوا اما شئتم كل ميسر لما خلق له اعملوا ما شئتم انه بما تعملون بصير.

اعلم: ان الطريق سلوكها وقطع عقبا تما انما هو بالذل والانكسار والخوف الشديد سواء بسلوك او بمحبة الشيخ للمريد و ميل الشيخ له غالبا لا يكن الاوراد والاذكار والاتباع لسنن المصطفى

(وسننها) كما روي عن علي كرم الله وجهه ثلاثة : سنة الله وهو كتمان السر وسنة رسوله وهو المدارة للناس وسنة اوليائه وهو احتمال الاذى

(ولها عمل ثلاثة) من اعمالا للاخرة كفاه الله امر دنياه ومن احسن سريره ته احسن الله علا نيته ومن اصلح ما بينه وبين الله اصله الله ما بينه وبين الناس.

(ولها ثلاث صفات) الصبر علي البلاء والشكر علي الرضا بالقضاء.

(واها طهارة باطنة) وهي من الحرص واحسدوالحقد والكبر ونحوها.
(وظاهرة) وهي طهارة البدن والثوب والمكان.
(ولها حضور) وهو الحضور مع الله فسائر اعماله وي قصد بذكره التعبد فقط لاطلب مقا اخروذلك ليكون حال ذكره غير خال عن العبادة فان الخلوة واريا ضه انما شرعا للتفرغ عن الاكوان فالصادق من جعل اعماله كلها مقادلا وسائل.
(ولها شرط) وهو ان يهر بنفسه من المواضع التهمة اكثر مما يخاف من اوجود الالم , فان مواضع التهمة توجب السقم علي القلب كما توجب القسم علي القلب كما توجب الاغداية الفسدة السقم علي البدن سيم الا طباء قليل.(واعلم) ان دار السادة مربوط بامرئين تعظ امرالله والشفقة لخلقه (ومراتب الطريق اربع) التوبة من الماضي والا ستقامة علي الطاعات واجتتاب المخالفات من غير الغلال شرط بذلك والتهذيب , وله اركان , ترك الانام والكلام والطعام والمنام والمراد القلة والتقريب , وهو دوام الذكر حتي يصير بمثابة النفس.

“Tarekat Syadziliyah dibangun dengan dasar untuk memperbanyak membaca zikir, menjiwai zikir dan dilakukan dengan penuh semangat yang tinggi. Tujuan utama dari ajaran tarekat Syadziliyah adalah cinta Allah dan Rasul-nya. Syarat yang utama adalah ketaqwaan kepada Tuhan dalam keadaan apa pun. Mencari ilmu sebanyak mungkin dengan tujuan untuk menyempurnakan amal, bersyukur atas pemberian harta yang sedikit, berpaling dengan adanya manusia ataupun tidak adanya manusia. kelebihan dari tarekat Syadziliyah adalah kuatnya ilmu, sedikit mujahadah seperti banyaknya luapan rahmat bagi tarekat Qadariyah, seperti dilapangkannya derajat yang tinggi dalam ajaran tarekat Syadziliyah.

Membahas tentang tarekat memang sangat sulit, sementara ada orang yang bisa menerima dan menolak tarekat ini, organisasi tarekat sangatlah banyak. Semua anggota memiliki rasa bangga apa yang dimiliki.

Kebenaran terletak pada tengah-tengah kehati-hatian. Sedangkan kebenaran adalah kebenaran dan kebatilan adalah kebatilan. Syariat adalah kenyataan dari hukum yang mengatur dalam kehidupan sehari-hari. Barang siapa yang melakukan amalan syari'at maka ia sedang memanen kebaikan yang sangat banyak. Sedangkan yang menolak untuk mengamalkan syari'at maka celakalah baginya. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam hati. Dan penulis memberikan keterangan secara ringkas. Orang yang jujur yaitu orang yang menjadikan hidupnya sebagai ibadah, dan hanya mengharap dari Tuhan semata. Lakukan pekerjaan sebagaimana yang kalian hendaki; karena segala sesuatu itu di mudahkan oleh penciptaannya. Bekerjalah yang kalian hendaki: karena Allah melihat apapun yang kamu perbuat.⁴

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Ajaran dan amalan tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus.

Dapat di ketahui bahwa tarekat Syadziliyah tidak menutup diri terhadap hubungan individu dengan dunianya. Dapat di artikan bahwa tarekat Syadziliyah tidak menganjurkan untuk meninggalkan kehidupan dunia, untuk hanya mengejar kepentingan akhirat semata. Dengan hanya mengejar kepentingan akhirat semata akan menimbulkan rasa syukur dan sebaliknya jika seseorang hanya mengejar kepentingan dunia tanpa memperdulikan kepentingan akhirat akan membuat seseorang lupa dengan tujuan hidup. Anggota tarekat Syadziliyah tidak di anjurkan untuk meninggalkan dari kehidupan duniawinya, untuk melakukan kehidupan kontemplatif di tengah masyarakat untuk melakukan profesi yang di lakukan seperti berdagang dan lainnya. Karena dalam hidup di butuhkan perjuangan dalam menggapai tujuan yang di inginkan. Dalam tarekat Syadziliyah tidak memiliki ajaran yang memiliki pemahaman seperti penganut jabariyah yang menganggap bahwa manusia itu

⁴ Ahmad Dimyathi, *Hidayatul jalaliyah fi Thariqah Al-Syadziliyah*,(Kudus: Menara Kudus, tt) 4-5.

di paksa dan tidak memiliki pilihan dalam bertindak. Sehingga segala sesuatu di gantungkan kepada Allah Swt tanpa ada usaha dan tawakal kepada Allah Swt. sehingga pendiri tarekat Syadziliyah menegaskan bahwa tarekat Syadziliyah di laksanakan dengan mudah dan tidak aneh.

Dalam kitab tarekat Syadziliyah tidak mengajurkan untuk member syarat-syarat yang berat kepada anggota tarekat Syadziliyah. Namun jika seseorang ingin mengamalkan ajaran tarekat ini harus meninggalkan segala perbuatan yang di larang oleh Allah Swt. ditambah dengan melakukan dzikir sebanyak 100 kali dalam satu hari.

a. Ajaran tarekat Syadziliyah

1. Tidak meninggalkan profesi di dunia

Dalam tarekat Syadziliyah tidak menganjurkan untuk semua anggotanya untuk meninggalkan segala profesi yang mereka lakukan. Karena dengan hidup yang kecukupan dan sederhana akan menimbulkan rasa syukur kepada Allah Swt dan mengenal segala kenikmatan yang di berikan oleh-Nya. Sedangkan bagi yang meninggalkan segala kehidupan dunia tanpa memperdulikan kebutuhan sebagai manusia maka akan membawa kezaliman. Sebaliknya, apabila seseorang bisa menggunakan kenikmatan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulullah Saw.

2. Tidak mengabaikan *syari'at* Islam

Dalam tarekat Syadziliyah menekankan kepada anggotanya untuk tidak mengabaikan *syari'at* Islam. Karena ini sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Imam Ghozali yaitu semua ajaran tasawuf harus berlandaskan Al-Quran dan Hadist.

3. *Zuhud*

Dalam tarekat Syadziliyah *zuhud* bukan berarti berarti menjauhi dunia tetapi mengisi hati dengan selain Allah Swt. Sedangkan yang di jauhi adalah ketika rasa cinta kepada Allah

yang di kalahkan oleh rasa nafsu dan di perbudak oleh dunia, maka akan bersenang-senang untuk mengikuti apa yang di inginkan.

4. Tasawuf

Tasawuf adalah sebuah latihan untuk melakukan ibadah dengan tujuan untuk lebih dekat dengan Allah Swt. karena dalam tasawuf memiliki empat aspek dalam melakukan tasawuf, yaitu melakukan apa yang di perintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangan- Nya. serta melakukan akhlak yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw, menjaga hawa nafsu dan selalu bersama dengan Allah Swt.

5. Bersosialisasi

Bahwa seseorang tidak cukup hanya sebatas beribadah kepada Allah semata tetapi harus terlibat dalam masyarakat. Karena manusia sejatinya adalah manusia makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidup . seperti yang di sampaikan oleh Abu Hasan al-Syadzili bahwa seorang sufi bukanlah orang yang anti dengan masyarakat tetapi seorang sufi harus memiliki peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat untuk kemasalahatan umat. Karena merupakan sebuah peran penting dalam sufi untuk perkembangan agama Islam.

sedangkan menurut abah Thoriq bahwa dalam tarekat Syadziliyah bahwa ajaran pokoknya yaitu selalu bertaqwa kepada Allah Swt, kedua , melakukan sunah Rasulullah Saw dari perkataan dan perbuatan, ketika, selalu melakukan kebajikan, keempat, menerima dengan ketetapan yang di berikan Allah, walaupun di berikan kelimpahan dalam kekayaan ataupun sedikit tetap menerima dengan ikhlas, dan kelima yaitu memberikan segala urusan kepada Allah, walaupun dalam keadaan sempit maupun lapang.

b. Amalan-amalan di tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus

1. Amalan *istigfar*

Membaca istigfar sebanyak seratus kali merupakan salah satu wirid yang terdapat dalam ajaran tarekat Syadziliyah. Dilakukan setelah sholat subuh dan sholat magrib, pelaksanaannya dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Melakukan amalan istigfar seperti seseorang yang berusaha untuk lebih dekat dengan Allah Swt dan memohon pertolongan untuk memohon ampunan dari Tuhan.

Mengamalkan istigfar, menurut hasil wawancara yang di dapat dari anggota tarekat yang sudah melakukan amalan istigfar tentang dampak yang dirasakan setelah melakukan amalan istigfar. Menurut pendapat bapak fajar, membaca istigfar dalam ajaran tarekat Syadziliyah tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial seseorang, karena perubahan perilaku sosial seseorang di pengaruh oleh amalan-amalan yang dilakukan dengan intiqomah. Tetapi, kemudian dari pelafalan istigfar yang saling melengkapi satu lain untuk perubahan perilaku positif terhadap anggota tarekat Syadziliyah Kudus.⁵

2. Amalan *shalawat*

Mengamalkan membaca sholawat merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada tuhan, karena pahala itu berikan sesuai dengan apa yang dikerjakan, apabila seseorang membaca sholawat dengan terus menerus akan mendapatkan pahala dan berkah dari Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang dijelaskan hadist dari Abu Daud, Tirmizi dan Ibn Hibban dari Ibn Mas'ud: "*sebaik-baiknya manusia bersertaku di hari kiamat adalah*

⁵ Wawancara dengan Fajar pada 3 Januari 2021

mereka yang memperbanyak sholat kepada”.⁶

Sama halnya dengan pengamalan *istigfar*, *sholawat* juga merupakan salah satu dari rangkaian dari ajaran tarekat Syadziliyah Kudus. Dalam pedoman tarekat Syadziliyah pembacaan *sholawat* sebanyak seratus kali dan dilakukan setiap hari setelah melakukan sholat isyak. pengaruh yang berdampak pada jama'ah yaitu sering melakukan amalan yang disunahkan seperti sholat duha ataupun tahajud. Karena dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada anggota yang pengamalan *sholawat* yaitu peningkatan dalam ibadah sunah dan sopan santun kepada orang lain. seperti yang di ungkapkan oleh Zainal abidin kepada penulis bagaimana perasaannya setelah mengamalkan amalan *sholawat* di tarekat Syadziliyah Kudus:

“jadi kita mengamalkan *sholawat* tujuannya sama, untuk lebih dekat dengan Allah Swt dan mendapat berkah dari Nabi Muhammad Saw serta guru yang telah membimbing kita. Rasanya setelah mengamalkan *sholawat*, hidupnya terasa lebih tenang dari pada sebelumnya, serta dampak yang paling dirasakan yaitu melakukan giat dalam melakukan ibadah”.⁷

Perubahan yang di alami oleh anggota tarekat Syadziliyah merupakan penerapan dari tarekat Syadziliyah untuk selalu mengamalkan ajarannya secara iatiqomah dengan adanya pengamalan *sholawat* membuat jama'ah menjadi lebih giat dalam melakukan ibadah yang di sunahkan seperti sholat duha dan

⁶ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang*

⁷ Wawancara dengan Fajar pada 3 Januari 2021

tahajud. Perubahan lain yang di rasakan oleh jama'ah adalah hidup terasa lebih tenang .

3. Amalan kalimat tauhid

Dalam ajaran Islam diajarkan untuk membaca kalimat tauhid, karena kalimat tauhid merupakan amalan yang sangat mulia, hal ini juga merupakan salah satu amalan yang ada dalam tarekat Syadziliyah. Namun dalam amalan sholawat terdapat perbedaan dalam pembacaannya yaitu secara *sir* (dengan samar), tidak dibacakan dengan secara *jahr* (dengan keras). Tidak hanya pembacaan kalimat tauhid secara *sir* namun amalan lainnya yang ada pada tarekat Syadziliyah.⁸

Pengaruh yang dirasakan oleh anggota tarekat Syadziliyah Kudus ini salah satunya adalah semakin kuat imannya kepada Allah Swt. meyakini bahwa semua yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kehendak-Nya dan segala yang terjadi merupakan yang terbaik menurut-Nya.

4. Amalan doa

Berdo'a merupakan ungkapan dari hati berupa permintaan, keluh kesah, permintaan yang berupa benda, tujuan atau permintaan untuk memohon ampun kepada Allah Swt. doa merupakan amalan yang paling menonjol dalam sebuah pengamalan tarekat, bukan hanya tarekat Syadziliyah saja tetapi tarekat yang lainnya. Doa memiliki kedudukan yang sama dalam dengan pengamalan ibadah yang diwajibkan dan ibadah yang lainnya, tetapi sama dengan ibadah haji, puasa, sholat. Doa berarti memohon atas kehadiran Allah Swt. karena meminta berdoa langsung kepadanya dan diperkenankan doa-doa tersebut. Biasanya memanjatkan doa dengan menyebut nama-

⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, 271

nama dan sifat Tuhan seperti “Tuhan maha pengasih dan maha penyayang” karena tuhan kemewahan “*arsy*” dan nama-nama tuhan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan amalan tarekat Syadziliyah, memiliki amalan doa yang memiliki tujuan tertentu, misalnya memohon perlindungan dari mara bahaya, memohon ampunan untuk kaum muslimin dan kaum muslimat, memohon di pelajaran dalam mencari rezeki hanya kepada Allah Swt. selain berdoa harus dibarengi dengan keyakinan atas bentuk *husnudzan* kepada Allah.⁹

5. amalan *wasilah* dan *robithah*

Wasilah dan robithah merupakan amalan yang selalu di dengar dalam amalan tasawuf. wasilah dan robithah dapat diartikan sebagai perantara untuk memohon kepada Allah. dasar yang diperbolehkan untuk wasilah dan robithah ini terdapat dalam Q.S Al-Maidah :5 yang menuntut untuk mencari jalan atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan

Selain itu, ada sebuah kisa tentang perjalanan *is'ra* dan *mi'raj* Nabi Muhammmad Saw, bertemu dengan Allah

⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang*

Swt. melalui perantara malaikat Jibril. Maka dari keterangan yang diatas dapat dijadikan landasan, bahwa para sufi mengikuti perantara untuk berdoa menuju kepada Allah Swt melalui perantara guru. Dan Wasilah dapat diartikan sebagai jalan yang digunakan untuk mencapai Tuhan. *Wasilah* dan *rabithah* merupakan ciri has tersendiri antara murid dan guru. Dalam sebuah tarekat terdapat untuk saling berhubungan antara guru dan murid. karena dari hubungan menimbulkan ikatan yang abadi sehingga kelak di akhirat dapat bertemu antara guru dan murid.¹⁰

Hakikat dari *rabithah* ialah menjalin hubungan dengan mursyid dan guru-guru dengan sesering mungkin untuk selalu mengingat Tuhan. Dan selalu melihat orang-orang yang berzikir kepada Allah, bukan bermaksud menghambakan guru atau orang yang selalu berdzikir kepada Tuhan. Namun untuk memperkuat persaudaraan dan meyakinkan doa-doa sampai pada Allah Swt. hal ini jaga yang disampaikan oleh mas abdan yang merupakan salah satu anggota dari tarekat Syadziliyah yang berpendapat bahwa bertawasul merupakan usaha untuk menyampaikan harapan-harapan yang disampaikan melalui perantara orang-orang yang dekat dengan Allah Swt.¹¹

c. Proses pelaksanaan ajaran tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus

Dapat diketahui tarekat Syadziliyah merupakan salah satu sarana untuk mencari ridho Allah. dengan melakukan amalan yang dinisbahkan kepada salah satu toko sufi yang

¹⁰ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, 54

¹¹ Abu Bakar Aceh, *Tasawuf dan Tarekat*, (Pustaka Aman Press: tt, 1993), 15

terkemuka yaitu al-Syadzili sehingga mereka mengamalkan dan mengikuti tarekat Syadziliyah.

Tujuan jama'ah untuk mengikuti tarekat adalah untuk mencari arti dari sebuah arti kehidupan yang selama ini jama'ah cari-cari dengan melalui amalan yang sudah di ajarkan dan berharap menjadikan seseorang yang lebih baik dari sebelum mengikuti tarekat Syadziliyah Kudus. Dengan mengamalkan dzikir dengan terus menerus. Seperti yang dipaparkan oleh mas Nuris mengenai motivasi untuk mengikuti tarekat Syadziliyah Kudus adalah:

“Sebelum mengikuti tarekat ini saya jarang untuk melakukan dzikir ataupun sholat yang di sunah walaupun saya tidak pernah meninggalkan kewajiban saya tapi dalam hati saya, ada sesuatu yang kurang sehingga saya memutuskan ikut ke tarekat ini yang awalnya di ajak teman saya tetapi mempunyai motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya”.¹²

Disisi lain, praktik tasawuf dengan berdzikir dan amalan yang lainnya adalah merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan ketenangan dalam hatidan merupakan sebuah pendekatan intuisi dan spiritual yang dilakukan para *salik* dengan satu-satunya orientasi yaitu mendapatkan kebahagiaan dan sedekat mungkin dengan Allah Swt. dengan terlebih dahulu meluruskan niat disertai keikhlasan hati. Karena posisi niat sangat penting, dan niat pula menjadikan penentu sebuah nilai amaliyah kita di hadapan Allah Swt. sedangkan jama'ah yang sudah mengikuti wajib untuk mengamalkan dan dianjurkan untuk melakukan *bai'at* atau iijazah tarekat Syadziliyah yang bisa dilakukan satu

¹² Wawancara dengan Nuris pada 2 Januari 2021.

minggu sekali. Adapun persyaratan untuk mengikuti bai'at adalah melakukan amalan dengan sungguh-sungguh dengan sesuai waktu yang telah di perintahkan, yaitu setelah shalat isya. dengan dua persyaratan yang telah disebutkan yang wajib di penuhi sebelum melakukan bai'at agar tidak terkesan asal-asalan. Setelah persyaratan sudah terpenuhi tetapi tekadnya kurang maka lebih baik untuk mempersiapkan tekad supaya tidak memberatkan kepada jama'ah. Dalam mengikuti bai'at bukan saja fisik yang di utamakan tetapi fisik dan mental dengan tujuan untuk menjadikan jama'ah yang kuat dalam melakukan perintah Allah Swt. setelah terpenuhi dua persyaratan, maka jama'ah di perkenankan mengikuti serangkaian prosesi bai'at yaitu berikrar untuk selalu setia dan istiqomah mengikuti yang dituntun oleh mursyid serta mengamalkan tarekat Syadziliyah, setelah melalui prosesi *bai'at* dan ijazah maka dianggap sah.

Setelah mengikuti proses bai'at dan ijazah , jama'ah di anjurkan untuk melakukan sholat taubat dua rokaat yang di pimpin oleh abah. Pelaksanaan sholat taubat merupakan sebuah anjuran oleh al-Syadzili yaitu seorang murid yang berjalan menuju Allah harus melakukan taubat dari segala dosa yang selama ini di perbuat dan memohon ampunan kepada Allah Swt. orang yang baik adalah orang yang pernah melakukan perbuatan dosa kemudian mengakui kesalahannya dan berjanji tidak mengulangi kembali. Kemudian setelah melakukan sholat taubat adalah menunggu giliran untuk di berikan bai'at dan ijazah secara langsung dan dilakukan dengan satu per satu ,sehingga ketika melakukan proses bai'at dan ijazah memerlukan waktu yang sangat banyak.

Kemudian para jama'ah menunggu giliran untuk di bai'at, setelah mendapat giliran jama'ah, anjurkan untuk memejamkan mata dan mengikuti apa yang diucapkan oleh *mursyid* . dalam

mengijazahkan tarekat Syadziliyah, cara yang di gunakan oleh *mursyid* yaitu dengan membacakan *lafadz-lafadz* yang tertulis dalam pedoman tarekat . setiap orang berbeda dalam memberikan ijazah karena di tentukan sesuai *kasyaf* sang *mursyid*. Setelah mendapatkan ijazah tarekat Syadziliyah, jama'ah harus mengikuti apa yang telah di tentukan , seperti melakukan amalan setelah waktu sholat isyak dan dilakukan setiap hari. Apabila tertinggal maka, harus di ganti (*qodo*) di lain hari. Jika jama'ah sudah melakukan bai'at maka wajib mengamalkan selama seumur hidup. Namun penentuan untuk penggantian atau *qodo* tergantung individu masing-masing, jika menghukumi yang di *qodo* sebagai kewajiban maka wajib untuk di ganti, dan apabila *qodo* dihukumi tidak wajib untuk individu maka tidak wajib untuk di gantikan karena tidak ada ketentuan untuk *qodo* jika di tinggalkan.

Sedangkan Amalan-amalan yang ada di tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus mengikuti apa yang di sarankan oleh al-Syadzili yaitu apabila ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka harus selalu ingat Allah melalui dzikir dan al-Syadzili selalu menekankan untuk selalu membaca *hamdalah, istigfar, dan la hawla wa la quwwata illah bi Allah*, jika membaca dengan istiqomah maka akan mendapat berkah.

Berikut adalah proses pelaksanaan dzikir yang ada pada tarekat Syadziliyah Kudus:

- a. Membaca istigfar sebanyak 100 kali dan dilakukan setiap hari, berikut lafadz istigfar tarekat Syadziliyah:

اَسْتَغْفِرُ اللهَ

- b. Membaca Shalawat Nabi sebanyak 100 kali, berikut lafadz Shalawat Nabi ialah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا بِقُدْرِعَظْمَةِ ذَاتِكَ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ

c. Membaca Dzikir sebanyak 100 kali

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

d. Membaca doa, berikut adalah lafadz ialah sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رُّسُوْلُ اللّٰهِ

صَلَّاللّٰهُ عَلَهِ وَ سَلَّمَ اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْ عِلْمَهَا فِي قَلْبِ

وَعَفِّرْ لِيْ ذَنْبًا وَعَفِّرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلِلْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَمْدُ

لِلّٰهِ وَسَلَامٌ عَلٰى عِبَادِ دَوَّ نَاصِطِفِي

e. Membaca hadharah atau wasilah, berikut lafadz hadharah :

لِيْ حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُصْطَفًّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهٖ وَصَبَّهٖ

وَاَزْوَاجِهٖ وَذُرِّيَّتُهٗ الْفَاتِهٖ

وَالِيْ جَمِيْعِ الْاَنْبِيَا وَالْمُرْسَلِيْنَ وَالشُّهَدَا

ءِ وَالصَّالِحِيْنَ

وَلَا اُؤْمَرُ الْمُجْتَهِدِيْنَ وَالْقُرَّاءِ وَالْمُتَّهِدِيْنَ

الْفَاتِهٖ

وَالِي الْوَاَحِ الْمَيَّائِيْنَ الْمَسْلُوْلِيْنَ الْفَاتِهٖ

وَالِي وَلَدِي وَجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ وَاَمْوَاتِ الْفَاتِحُوهٖ

Wirid tersebut dilakukan setelah melakukan sholat lima waktu dan dilakukan dengan teratur. Hal ini yang dianjurkan oleh KH. Thariq untuk melakukan wirid dengan istiqamah sesudah melakukan sholat. Namun

apa yang tertulis dalam kitab panduan bacaan tarekat Syadziliyah tidak terdapat kalimat *la hawla wa la quwata illa bi Allah ,dan Alhamdulillah*. Hal ini dikarenakan apa yang telah di bimbing oleh mursyid, sama dengan apa yang telah yang di dapatkan oleh mursyid ketika masih di bimbing dari gurunya yang terdahulu. Hal ini juga yang telah dialami oleh tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus.

Lafadz-lafadz yang ada di dalam buku pedoman tarekat Syadziliyah sesuai apa yang di sampaikan kepada anggota-anggota yang mengikuti *bai'at* tarekat Syadziliyah. Adapun hal yang harus dilakukan setelah mengikuti *bai'at* yaitu membaca istigfar, kemudian membaca shalawat Ummi seperti apa yang diungkapkan oleh seorang anggota tarekat Syadziliyah, dengan *lafadz* yaitu:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِكَ فِيْ كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ

Setelah membaca lafadz shalawat Ummi, selanjutnya membaca kalimat tauhid لا اِلهَ اِلَّا اللهُ berjumlah 100 kali dan dilanjutkan membaca

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Doanya yaitu:

سُبْحَانَ اللهِ وَحَمْدُهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم اَللّٰهُمَّ
ثَبِّتْ عَلَيَّ هَذَا فِيْ قَلْبٍ وَاعْفُ عَنِّيْ ذَنْبٍ وَاعْفُ لِيْ وَمَنْ لِيْ وَمَوْمِنٍ وَوَلَدٍ وَوَلَدٍ لِيْ
وَسَلَامٌ عَلٰى عَبْدِكَ هَذَا مِنْ اَصْطَفٰ

selanjutnya diakhiri dengan hadarat kepada Rasulullah Saw, keluarga, sahabat, tabi'in,

ulama, guru-guru tarekat Syadziliyah yang terdahulu, kaum muslim dan muslimat.¹³

Dalam tarekat Syadziliyah Kudus membimbing para anggota untuk kehidupannya lebih baik dan ketenangan hati. Tarekat ini menggunakan ajaran tarekat Syadziliyah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Namun Peneliti mengambil aktualisasi ajaran dzikir dari tarekat Sadziliyah untuk perubahan perilaku sosial jama'ah yang ada di tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus. Sebelum memasuki tarekat Syadziliyah Kudus, maka melakukan pembai'atan sebelum mengikuti tarekat Syadziliya, tetapi harus di mengerti melakukan pembai'atan diwajibkan untuk setiap jama'ah yang ikut tarekat Syadziliyah Kudus. Pembai'atan merupakan sumpah seseorang individu atau janji untuk selalu melakukan apa yang di ajarkan di ajarkan oleh mursyid kepada jama'ah, selagi tidak menyeleweng dari agama. Tujuan dari tarekat untuk menyucikan hati dan pikiran untuk lebih dekat dengan Allah Swt dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah. kemudian tarekat melahirkan sebuah tatanan ritu'al dan seremonial. Dari ritu'al dan seremonial ini memperbanyak system ritu'al dalam agama islam yang sudah lengkap pada masa awal terbentuknya ibadah madhah. Dari kedua system ini merupakan bagian dari disiplin dalam beribadah untuk melakukan ibadah dengan istiqomah. Ritual dan seremonialnya antara lain:

1) Bai'at

Baiat merupakan perjanjian yang di ucapkan oleh seorang jama'ah yang disaksikan oleh mursyid sebagai simbol bukti seseorang untuk mengamalkan ilmu tarekat. Bai'at merupakan salah satu dari upacara yang sakral yang harus dilakukan bagi jama'ah yang sudah mampu untuk

¹³ Ahmad Dimyathi, *Hidayatul jalaliyah fi Thariqah Al-Syadziliyah*, 4-5.

melakukan bai'at. Maka dari itu bai'at itu merupakan sumpah yang di ajarkan oleh mursyid dan di anjurkan bagi jama'ah yang sudah siap untuk mengikuti bai'at, tetapi untuk semua jama'ah wajib untuk menaati apa yang diperintahkan oleh guru kepada murid. dengan seseorang yang sudah melakukan bai'at akan membangun sebuah ikatan spiritual dengan seorang mursyid, sedangkan yang belum melakukan bai'at, kurangnya dalam ikatan spiritual.¹⁴

2) *Dzikir*

Tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus merealisasikan dirinya ke dalam dzikir yang praktiknya di lakukan setiap hari dan dilakukan di tempat tinggal masing-masing karena tarekat Syadziliyah mengadakan dzikir bersama di markas tarekat hanya satu minggu sekali sehingga selebihnya dilakukan dengan personal masing-masing dengan tujuan mengantarkan jama'ah untuk mengakui atas banyaknya dosa yang di perbuat oleh setiap jama'ah dan ditakdirkan menuju keadaan tenggelam dalam Tuhan. Untuk teknis pengucapan dzikir dalam tarekat Syadziliyah Kudus di bagi menjadi dua, yaitu: dzikir *khafi* dan dzikir *jahr*. Dzikir *khafi* di lakukan ketika jama'ah sedang mengisi waktu luang dengan di rumah masing-masing atau dalam keadaan perjalanan pulang. Sedangkan dzikir *jahr* dilakukan ketika berada di tempat mejelis dzikir di gedung tarekat Syadziliyah Kudus, tujuannya untuk memudahkan para jama'ah yang baru mengikuti tarekat Syadziliyah, supaya memudahkan dalam menghafalkan.

Semua tarekat yang ada di belahan dunia mempunyai tujuan yang sama yaitu lebih

¹⁴ Wawancara dengan mas Alwi pada 3 Januari 2021

dekat dengan Allah Swt. dengan ciri-ciri yang sama dengan lainnya yaitu: setiap tarekat memiliki acuan pada syekh yang di ikuti, setiap tarekat memiliki amalan-amalan tersendiri dan wirid khusus.

a) Proses pelaksanaan *dzikir* tarekat Syadziliyah Kudus

Dzikir di tarekat ini dilakukan setelah melakukan sholat isyak berjama'ah di gedung tarekat Syadziliyah Kudus. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, *"Berdzikirlah (dengan menyebut nama Allah) dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbilah kepada-Nya di waktu pagi dan petang"*, (Q.S Al-Ahzab : 41-42). Sudah jelaskan bahwa kita diperintahkan untuk selalu berdzikir kepada Allah dalam keadaan apapun dan dilakukan pada siang ataupun petang. Seperti yang diterangkan juga dalam Al-Qur'an, *"Dan sebutlah nama Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dari rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu menjadi orang yang lalai"*,(Q.S Al-A'araf: 205)

Sebelum melaksanakan dzikir, jama'ah melakukan sholat isyak berjama'ah di aula gedung yang di imami oleh guru. Dan di ikuti oleh makmum yang di belakang. Karena jama'ah tarekat Syadziliyah bukan saja dari kecamatan kaliwungu tetapi dari kecamatan yang lain. sehingga acara dzikir dilakukan setelah sholat isyak.

Setelah melakukan sholat isyak bersama, maka mursyid mengawali dengan dzikir dan bertawasul

(perantara) kepada orang-orang alim dan waliallah. Metode yang digunakan dalam pembacaan dzikir yaitu secara *jahr* (bersuara dan jelas) dan *hadharah* secara bersama-sama. Jama'ah di berikan selembor bacaan tuntunan dzikir tarekat Syadziliyah. Namun bacaan yang ada di lampiran tidak berbeda dengan yang lain seperti *istighfar*, *sholawat nabi*, dan kalimat *lailahailallah* di baca sebanyak 100x. membaca dzikir *istighfar*, *Astagfirullah* berarti merupakan usaha untuk memohon maaf dan ampunan kepada Allah yang di lakukan oleh umat Islam. Tindakan dzikir dilakukan secara berulang-ulang menyebutkannya dan di baca dengan bahasa arab *Astagfirullah* yang berarti “memohon ampunan kepada Allah”.

Istigfar memiliki filosofi dalam Islam yang bermakna permohonan ampunan atas kesalahan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja dan memohon petunjuk untuk selalu menaati perintah Allah Swt. karena sejatinya manusia merupakan tempatnya salah dan lupa. Dalam makna *istighfar* terdapat dua pendapat, ada yang berpendapat bahwa makna *istighfar* terdapat pada ucapannya dan sebagian yang berpendapat bahwa memaknai *istighfar* terletak pada seberapa menghayati apa yang ia lakukan. Dalam artian jika melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, dia melakukan *istighfar* untuk bertekad tidak melakukan perbuatan yang sama.

Shalawat merupakan jamak dari kata shalat, sedangkan shalat memiliki

arti sebagai doa. Maksud konteksnya dari *shalawat* jika di tunjukan kepada seseorang maka memiliki makna yang berbeda, tergantung yang memberikan *shalawat*. Jika yang memberikan *shalawat* adalah Allah Swt, seperti yang dikatakan “Allah bershalawat kepada nabi” maka memiliki arti sebagai pemberian dari Allah berupa rahmat dan penghormatan. Dan jika *shalawat* dari malaikat dan orang-orang beriman, maka memiliki arti sebagai doa untuk mendapatkan rahmat dan kemuliaan untuk Rasulullah Saw. Di sunahkan untuk selalu membaca *shalawat* setiap hari di waktu pagi dan petang. Dari Abu Darda’ berkata bahwa Rasulullah bersabda “*siapa yang bershalawat kepadaku ketika pagi sepuluh kali, dan ketika sore sepuluh kali, akan mendapatkan syafaat’ku*” .

Kata *tahlil* memiliki arti sebagai tiada Tuhan selain Allah. kata *illa* memiliki arti sebagai pengecualian terletak pada setelah *illa* dari hukum yang dinafikan *illa* . sedangkan kata Allah, dialah Tuhan, dikenal oleh makhluk melalui fitrah mereka, karena dia pencipta mereka. Rasulullah Saw, mengajarkan untuk berdo’a sebagai berikut, “*Dari jabir bin Abdullah berkata, saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda , “Dzikir yang paling utama adalah laa ilaha illallah dan do’a yang paling utama adalah Alhamdulillah”* (H.R. Tirmidzi).

Dalam pembacaan lafadz tersebut di baca setiap hari sedangkan dzikir tarekat Syadziliyah di lakukan setelah sholat isyak dengan bersama-sama.

Sedangkan pembacaan dzikir waktunya sampai jam delapan, di lanjutkan dengan kajian fikih yang di sampaikan oleh guru.

Dzikir dalam tarekat memiliki waktu dan teknik yang berbeda. Misalkan dzikir Khafi, yang didasarkan pada pengaturan napas, seperti keluar masukannya napas. Sedangkan posisi bibir dalam keadaan tertutup dan membaca kalimat tahlil. Orang yang membaca kalimat tahlil berkonsentrasi pada kalimat *la ilaha*, untuk menghilangkan dari gangguan eksternal. Selanjutnya, berfokus pada kalimat *illallah*. Semua tarekat memiliki tujuan yang sama yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Pengalaman dan makna yang di dapat setelah mengikuti tarekat Syadziliyah pada perubahan perilaku sosial di Kabupaten Kudus

Pengalaman merupakan sebuah proses penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman yang di dapat dari keserupaannya. Makna juga dapat diartikan sebagai publik, karena kebudayaan adalah publik. Sedangkan ajaran tarekat merupakan sebuah objek yang menunjukan pada sesuatu.

A. Berikut adalah pengalaman dari ajaran yang ada di tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus:

1. Tidak meninggalkan profesi dunia

Dapat diketahui bahwa tarekat Syadziliyah merupakan tarekat yang tidak menutup diri terhadap hubungan individu dengan duniawi. Dapat artikan bahwa seorang yang melakukan amalan tarekat Syadziliyah tidak harus meninggalkan segala urusan duniawi untuk hanya mengejar kehidupan akhirat kelak. Sehingga ketika hanya mementingkan kehidupan akhirat kelak akan berakibat

berkurangnya rasa bersyukur dan sebaliknya jika hanya mementingkan kepentingan dunia lalu lupa dengan tujuan hidup di dunia maka akan timbul rasa tidak tenang dalam hidupnya. Maka dari itu sebagai individu harus memiliki keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, di ibaratkan seperti burung yang terbang di langit harus memiliki sayap yang seimbang karena apabila salah satu dari kedua sayap itu tidak bisa mekar maka tidak bisa terbang. Dengan adanya keseimbangan antara kepentingan duniawi dan akhirat maka akan timbul rasa syukur untuk melakukan perbuatan yang di ridhoi oleh Allah Swt. Bagi pengikut tarekat Syadziliyah tidak dianjurkan untuk melarikan diri dari kepentingan duniawi hanya untuk melakukan kehidupan dengan cara kontemplatif di tengah masyarakat yang menjalankan kehidupannya dengan bekerja untuk memenuhi kehidupannya. Bagi jama'ah yang tidak berjuang untuk kehidupan individu maupun keluarga, tidak disukai.¹⁵ karena tarekat Syadziliyah tidak mengajarkan untuk sepenuhnya pasrah dengan Allah tanpa ada usaha yang baik untuk mendapatkannya dan tarekat ini tidak memiliki konsep seperti individu yang mengikuti konsep Jabbariyah, (memiliki pemahaman bahwa manusia itu di paksa dan tidak memiliki pilihan dalam bertindak) yang sepenuhnya menggantungkan kepada Allah Swt.¹⁶ Sehingga bagi pencetus tarekat Syadziliyah menegaskan bahwa tarekat ini merupakan tarekat yang mudah dan tidak aneh.¹⁷

¹⁵ Sayyed Hossein Nasr (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*, (Mizan: Bandung, 2013), 42.

¹⁶ Makmun Gharib, *Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili :Kisah Hidup Sang Wali dan pesan-pesan yang Menghidupkan Hati*, 80-81

¹⁷ Makmun Gharib, *Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili :Kisah Hidup Sang Wali dan pesan-pesan yang Menghidupkan Hati*, 76.

Pengalaman yang di dapat setelah melakukan ajaran ini adalah rasa iba kepada orang lain yang bertambah, seperti menurut hasil wawancara yang di dapat dari anggota tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus. Menurut pendapat pak Ahmad Yusuf setelah mengamalkan ajaran ini adalah memberikan pengalaman tentang bagaimana untuk bermanfaat untuk orang lain. Seperti gotong royong di desa dan lainnya, karena dalam hidup ini harus berupaya untuk bermanfaat diri kita maupun orang lain. karena dalam hadist di sebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat kepada orang lain. dengan menjadi pribadi yang bermanfaat merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki oleh anggota tarekat Syadziliyah. Karena seorang muslim harus bermanfaat kepada orang lain, bukan untuk mencari manfaat ataupun memanfaatkan orang lain. ini merupakan bagian dari ajaran tarekat Syadziliyah yang mengajarkan dengan penuh cinta dengan memberikan manfaat kepada orang lain. selain itu dengan membantu seseorang yang membutuhkan maka kebbaikannya akan kembali kepada diri sendiri.

Berbeda dengan mas Afendi bahwa pengalaman yang di dapat setelah melakukan ajaran ini adalah memberikan pengalaman bahwa dalam hidup ini dibutuhkan keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain sehingga ketika dalam berhubungan dengan manusia harus dengan baik dan jujur dalam kepada orang lain. karena segala perbuatan yang di lakukan di dunia ini akan di pertanggung jawabkan di akhirat nanti. Seperti Rasulullah sudah mencontohkan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada

orang lain dan selalu berbuat jujur dalam berbuat. Dengan berbuat baik dan jujur kepada orang lain akan timbul rasa tenang di hatinya, karena tidak memiliki masalah kepada sesama manusia. tetapi sejatinya manusia merupakan makhluk yang tidak lepas dari kesalahan dan lupa, maka dari itu peran penting mursyid untuk selalu memberikan nasihat kepada anggotanya untuk selalu berbuat baik dan jujur kepada orang lain. seperti yang di sampaikan oleh mas Afendi kepada penulis tentang pengalamannya setelah melakukan ajaran ini :

“Ketika saya di anjurkan untuk selalu berbuat jujur dan baik oleh abah, pertama kali saya memiliki rasa berat dalam mengamalkannya. Tetapi setelah beberapa waktu sudah bisa melakukannya tetapi belum semuanya hati saya terasa tenang dalam melakukan aktivitas dalam profesi saya. Sedangkan manfaatnya yang saya rasakan setelah melakukan amalan ini adalah saya di percaya oleh teman-teman kerja saya, sehingga dalam berkerja merasa tenang . Selain itu yang saya rasakan adalah hubungan antara sesama pekerja merasa baik, sehingga ketika ada salah satu dari teman yang absen dalam bekerja karena sakit, adalah salah satu perwakilan yang menjenguk teman yang sakit.”¹⁸

Perubahan yang di alami merupakan jama'ah merupakan hasil dari pengamalan yang dilakukan oleh setiap individu, dengan perubahan tersebut menimbulkan dampak positif bagi diri sendiri maupun sekelilingnya, sedangkan dalam ajaran tarekat yaitu tidak meninggalkan dunia dimaksud untuk mencari kebutuhan hidup untuk memenuhi kebutuhan

¹⁸ Wawancara dengan Afendi pada tanggal 3 april 2021

setiap individu maupun orang lain, karena dengan mengamalkan ajaran ini jama'ah bisa untuk lebih bersyukur dan selalu berusaha untuk apa yang menggapai apa yang ingin di capai.

Dengan pemaparan yang di atas bahwa pengalaman yang di dapat setelah melakukan ajaran ini adalah selalu berbuat baik dan jujur kepada orang lain walaupun dalam keadaan luang atau pun dalam keadaan sempit. Sehingga dalam mengamalkan ajaran ini akan bertambah kualitas ketaqwaan kepada Allah Swt dan memperkuat dalam hubungan kepada sesama manusia.

2. Tidak meremehkan Syari'at Islam

Syariat merupakan sebuah hukum agama yang mengatur hidup manusia dalam hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist. Ajaran dalam tarekat Syadziliyah yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadist. Maka dengan itu tarekat ini menganjurkan kepada anggotanya untuk melakukan segala amalan yang ada di tarekat ini dan jangan menganggap remeh kepada syari'at Islam yang lain. karena dengan meremehkan syari'at akan berakibat pada proses perubahan perilaku sosial anggota itu sendiri. Seperti halnya jika seseorang yang meremehkan untuk melakukan solat sunah maka akan meremehkan kepada amalan dzikir dan lainnya. Sebaliknya jika seseorang melakukan syari,at dengan sungguh-sungguh maka akan meningkatkan kualitas iman seseorang kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Seperti hanya yang di sampaikan oleh mas Amir kepada penulis, beliau merupakan anggota tarekat Syadziliyah yang sudah mengikuti selama satu setengah tahun di tarekat ini.

“Jadi saya di ajarkan untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan ajaran tarekat ini dan syari’at Islam karena tarekat ini juga berlandaskan pada Al-Qur’an dan hadist. Karena itu mas saya melakukan apa pun harus dengan sungguh-sungguh. Sedangkan pengalaman yang saya dapat itu mas dari ajaran ini, jika ingin menggapai tujuan yang di inginkan harus melakukannya dengan disiplin dan sungguh dalam melakukannya, karena tidak mungkin tercapai tujuan saya ingin mendekatkan kepada Allah, jika saya tidak disiplin dan bersungguh dalam melakukan ajaran ini. Sama halnya cita-cita yang lain tanpa jika tidak ada kesungguhan dalam melakukannya, mustahil untuk menggapai cita-cita yang ingin dicapainya”.¹⁹

Dalam pelaksanaan tarekat Syadziliyah harus berlandaskan Al-Qur’an dan hadist, karena merupakan landasan yang di pakai untuk menentukan boleh atau tidaknya dalam melakukan suatu amalan. Sedangkan perubahan yang di alami oleh anggota jama’ah tarekat Syadziliyah, bahwa melakukan syari’at dengan sungguh akan memberikan pengalaman kepada anggota tarekat Syadziliyah untuk disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala hal. dengan tidak meremehkan syari’at dalam melakukan segala sesuatu dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain yang ingin memberikan sesuatu disiplin melakukan sesuatu yang di tentukan maka akan timbul rasa taat dan patuh terhadap sesuatu yang di lakukan sehingga menjadikan sebuah kebutuhan bukan lagi sebagai kewajiban untuk mengamalkan sesuatu yang di perintah oleh pemimpin.

¹⁹ Wawancara dengan Amir Mahmud pada tanggal 3 april 2021

3. Zuhud

Zuhud yaitu melepaskan hati dari segala pengaruh kenikmatan dunia. Karena tidak dapat pungkiri, bahwa jika manusia terpengaruh oleh dunia maka dengan seiring waktu akan mencintai kesenangan dunia. Sehingga mereka lupa bahwa kenikmatan dunia hanya sementara dan mereka lupa tujuan dari hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam tarekat ini mengajarkan kepada anggotanya untuk selalu mengingat Allah untuk tidak terpengaruh pada kenikmatan dunia. Sehingga ketika dalam mencari dunia hanya menggunakan sesuai dengan kebutuhannya, bukan mencari kemewahan dunia. Karena dengan tidak terpengaruh dalam dunia, sehingga anggota tarekat hidup dengan sederhana. Pengalaman yang di dapat setelah melakukan ajaran ini adalah bagaimana untuk selalu bersyukur atas kenikmatan yang di berikan oleh Allah Swt. Serta tidak lupa dengan tujuan hidup di dunia untuk beribadah dan tujuan tarekat Syadziliyah untuk lebih dekat dengan Allah. seperti yang di utarakan oleh pak Munir kepada penulis tentang pengalaman apa yang di dapat setelah mengikuti tarekat ini:

“ jadi kita ketika mengamalkan amalan untuk tidak mencintai segala kemewahan di dunia, karena apabila kami tidak hati-hati dalam dunia kita akan terlenu kepada kenikmatan yang di sajikan di dunia. Ketika itu terjadi, kami akan timbul rasa iri, dengki, riya, dan lainnya mas. Maka dari itu kami berusaha untuk tidak terlenu kepada kehidupan dunia, tetapi kami harus tetap meninggalkan dunia untuk kebutuhan kami sebagai manusia yang butuh makan, minum, sekolah juga butuh biaya dan lainnya. Abah Thoriq juga memberikan nasihat kepada kami untuk selalu

mengingat bahwa tujuan kami semua untuk beribadah dan kewajiban kami juga untuk menghidupi segala kebutuhan keluarga. Karena dengan menghidupi segala kebutuhan keluarga merupakan sebuah ibadah, bila di niatkan sebuah ibadah jika tidak niat ibadah maka tidak akan mendapatkan pahala. Pengalaman yang di dapat ialah untuk selalu bersyukur apa yang di berikan oleh Allah, walaupun sedikit maupun banyak. Sehingga kami hidup dengan sederhana bukan untuk bermewa-mewahan, karena kenikmatan di dunia ini hanya sementara”²⁰.

Zuhud merupakan sebuah bagian penting dalam proses pelaksanaan ajaran tarekat Syadziliyah, karenakan sering kali kepentingan-kepentingan dunia membuat seseorang kebutakan dan tidak mengingat akhirat. Zuhud juga akan menjauhkan seorang muslim dari perilaku jahat dan maksiat. Selain itu, dengan zuhud, jama’ah akan lebih ikhlas untuk bersedekah. Sebab jama’ah menyakini bahwa apa yang disedekahkan akan menjadi haknya di akhirat nanti.

Selebihnya anggota tarekat Syadziliyah yang sudah mengamalkan ajaran ini membuat hidupnya lebih tenang, ketika saudaranya yang mendapatkan rezeki maka akan ikut senang bukan karena iri kepada yang mendapatkan rezeki. Karena anggota meyakini bahwa rezeki, mati, dan jodoh sudah ada yang mengaturnya. Sehingga tidak terpengaruh oleh kenikmatan dunia.

4. Tasawuf

Tasawuf merupakan sebuah metode yang di gunakan untuk mengetahui bagaimana cara

²⁰ Wawancara dengan M. Misbahul Munir pada tanggal 2 april 2021

untuk menyucikan diri dari perbuatan yang di larang oleh Allah, menjernihkan akhlak, membangun jasmani dan rohani yang kuat menuju kehidupan yang abadi. Sedangkan ajaran tarekat ini merupakan sebuah bagian dari tasawuf yang tujuannya adalah untuk melatih anggota tarekat untuk memperbaiki perilaku kepada orang lain maupun kepada diri sendiri. Peran tasawuf dalam perubahan perilaku sosial sangat besar untuk anggota tarekat ini. Sedangkan setiap tarekat memiliki cara tersendiri dalam membangun jasmani dan rohani yang kuat pada anggota. Pengalaman yang di dapat oleh anggota setelah melakukan ajaran ini adalah bagaimana untuk melatih untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta membebaskan dari pengaruh kehidupan di dunia.

Seperti yang di sampaikan oleh pak Faris beliau menjelaskan kepada penulis bagaimana pengalaman yang di dapat setelah melakukan ajaran ini:

“Alasan kami melakukan ajaran ini untuk menggapai tujuan kami yaitu mendapatkan kehidupan yang tenang dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. lalu pengalaman yang kami dapat adalah dalam hidup di butuhkan perjuangan dalam menggapai yang ingin di capai.”²¹

Sedangkan perubahan yang di alami oleh anggota tarekat ini merupakan sesuatu keterkaitan antara tasawuf dan perilaku sosial, jika seseorang dengan ikhlas melakukan apa yang di perintahkan oleh guru maka, timbul ketenangan hati dan ketentraman dalam hidupnya dan selalu yakin apa yang di berikan oleh Allah Swt, berupa ujian ataupun

²¹ Wawancara dengan pak Faris pada tanggal 2 april 2021

kenikmatan merupakan sebuah bentuk rasa sayang kepada hambanya.

5. Bersosialisasi

Manusia memiliki hubungan kepada Tuhan dan hubungan kepada sesama manusia. karena ibadah yang di katakan sempurna apabila hubungan keduanya dapat di lakukan dengan baik. Sehingga ketika melakukan sosialisasi kepada orang di lakukan dengan baik dan memberikan manfaat kepada orang lain. Tarekat Syadziliyah memberikan anjuran kepada anggotanya untuk mengamalkan ajaran ini untuk berperan aktif di masyarakat kepada orang lain. Karena dengan berperan aktif di masyarakat akan timbul persatuan antara sesama anggota maupun masyarakat umum sedangkan anggota yang sudah mengamalkan ajaran ini mendapatkan ketengan jiwa, yaitu dijauhkan dari perasaan gelisah, resah, bingung, bimbang, atas semua segala urusan dunia. Seperti yang di sampaikan oleh mas faruq kepada penulis tentang pengalaman yang di dapat setelah melakukan ajaran tarekat Syadziliyah yang berhubungan dengan perubahan perilaku sosial:

“ Pada umumnya pengikut tarekat memiliki pengalaman yang berbeda setelah mengikuti ajaran yang di amalkan. Seperti hanya anggota tarekat Syadziliyah memiliki pengalaman tersendiri setelah melakukan ajaran tarekat Syadziliyah untuk perubahan perilaku sosial yang lebih baik. karena dengan pengalaman yang di dapat oleh anggota tarekat Syadziliyah dalam mengamalkan ajaran tarekat untuk semata-mata hanya untuk Allah Swt. dengan penjelasan lain bahwa, tarekat Syadziliyah tidak menuntun untuk memiliki perbuatan yang tertutup dan

isolatif, sebaliknya anggota tarekat Syadziliyah di anjurkan untuk selalu aktif di tengah-tengah masyarakat untuk perubahan anggota jama'ah yang lebih baik. dengan melakukan kegiatan aktif di masyarakat dengan tujuan bermanfaat kepada orang lain".²²

Karena pengalaman yang di dapat oleh setiap anggota dapat menimbulkan rasa ketenangan dalam diri seseorang individu. Dalam ajaran tarekat Syadziliyah itu sendiri pada umumnya mengacu kepada empat aspek penting yaitu: syari'at, thariqah, hakikat, dan makrifat. Tarekat syadziliyah Kudus terdapat prinsip untuk menjalankan ajaran-ajaran tarekat dengan mendekatkan Allah Swt, tanpa harus meninggal segala urusan duniawi.

B. Selanjutnya adalah makna yang di dapat setelah melakukan ajaran tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus.

1. Tidak meninggalkan profesi dunia.

Dalam tarekat Syadziliyah mengajarkan kepada anggotanya untuk tidak meninggalkan profesi dunia. Karena dengan hanya mementingkan kehidupan dunia, lalu melupakan kehidupan akhirat mengakibatkan bahwa tujuan hidup di dunia adalah ibadah untuk bekal di kehidupan akhirat. Sebaliknya apabila hanya mementingkan kepentingan akhir, lalu melupakan kehidupan dunia, maka akan timbul pemahaman bahwa hidup di dunia ini harus pasrah dengan Allah Swt, sehingga tidak ada untuk mencari. Sebetulnya dalam hidup ini dibutuhkan usaha untuk mendapatkan apa yang di inginkan, seperti jika seseorang lapar maka harus makan.

²² Wawancara dengan mas Faruq pada tanggal 2 april 2021

Sedangkan berdoa sebelum makan merupakan bentuk rasa syukur atas kenikmatan yang di berikan oleh Allah Swt. Maka dengan itu dalam hidup ini di butuhkan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan akhirat. Sedangkan makna dari tidak meninggalkan profesi dunia adalah mencari kesuksesan di dunia untuk bekal kehidupan akhirat. Dengan tidak meninggalkan profesi dunia orang bisa membantu orang lain yang membutuhkannya seperti hanya orang yang menyumbangkan hartanya untuk pembangunan masjid, untuk lembaga pendidikan, panti asuhan dan lain-lain. karena dengan memberikan bantuan kepada orang ataupun lembaga yang membutuhkan akan menimbulkan kemajuan dari agama Islam itu sendiri. Seperti yang sampaikan pak Afendi tentang makna dari ajaran ini.

“Dalam diri setiap manusia terdapat kebutuhan yang harus di penuhi yaitu kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani, yang di maksud kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang ada di dalam hati, seperti rasa tentram dan damai. Sedangkan kebutuhan jasmani yaitu kebutuhan yang dirasakan oleh fisik seperti makan, dan minum dan lain-lain. maka dengan kesuksesan yang dicapai, bisa untuk membantu orang yang membutuhkan seperti membantu lembaga pendidikan, membantu pembangunan masjid dan lain-lain. karena dalam hidup ini mempuyai kebutuhan dunia yang tujuannya untuk kebaikan agama Islam”.²³

²³ Wawancara dengan Afendi pada tanggal 3 april 2021

Dalam kehidupan di dunia manusi harus memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup di dunia, karena dengan tidak meninggalkan prosfesi dunia, sehingga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga bisa sebagai ibadah untuk membantu orang lain yang membutuhkan

2. Tidak meremehkan syari'at Islam

Dalam tarekat Syadziliyah membimbing anggotanya untuk melakukan Syari'at Islam dengan sungguh-sungguh. Karena dengan kesungguhan itu timbul keberkahan dalam hidup. Sehingga timbullah ketentraman dalam hati. Sebaliknya apabila meremehkan syari'at Islam akan berpengaruh pada komitmen keislamannya. Sedangkan makna dari ajaran ini adalah kesungguhan dalam melakukan apa yang di perintahkan oleh Allah Dengan kesungguhan itulah memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku sosial. Seperti yang sampaikan oleh mas Amir kepada peneliti tentang makna dari ajaran ini:

“Tidak meremehkan syari'at Islam merupakan sebuah ukuran seseorang untuk bagaimana perubahan perilaku sosial setiap individu. Apabila seseorang biasa melakukan perintah Allah, akan memberikan dampak positif terhadap individu tersendiri. Sedangkan makna dari ajaran ini, bagaimana komitmen seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt”.²⁴

Dengan adanya kesungguhan dalam melakukan amalan tersebut maka memberikan ketenangan hati dan perubahan perilaku yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. karena

²⁴ Wawancara dengan Amir Mahmud pada tanggal 3 april 2021

sayriat merupakan bagian penting dalam amalan tarekat Syadzilyah mapun agama Islam.

3. *Zuhud*

Salah satu ajaran tarekat Syadzilyah dalam zuhud. Karena bagaimana zuhud memberikan pengaruh dalam proses perubahan perilaku sosial anggota. Sehingga dalam tarekat Syadzilyah sangat menganjurkan untuk mengamalkannya. Seperti yang di ketahui bahwa pengertian zuhud adalah pola hidup yang meninggalkan dan menjauhkan dari kesenangan duniawi untuk fokus kepada ibadah. Sedangkan makna yang di dapat oleh anggota tarekat Syadzilyah adalah memandang sama manusia yang memuji dan mencelanya. Hal ini merupakan sebuah tanda bahwa dirinya zuhud terhadap dunia. Karena menganggap bahwa sesuatu pujian dan celaan merupakan hal yang remeh, dan minimnya rasa cinta terhadap kenikmatan dunia. Sehingga orang yang mengagungkan dunia maka akan cinta terhadap pujian dan benci terhadap celaan. Karena dengan sebab itu lah orang akan menggiring untuk tidak mengamalkan kebaikan karena takut celaan dan melakukan kebatilahn untuk pujian. Seperti yang di sampaikan oleh mas Munir kepada peneliti.

“Makna yang saya dapat dari ajaran ini adalah bagaimana untuk semua manusia sama walaupun terkadang salam hidup ini ada yang mencela dan memuji. Karena dengan memandang sama semua sebagai ciptaan Allah, akan menganggap remeh sesuatu pujian dan celaan. Sehingga ketika saya

mengamalkan akan timbul kebaikan untuk saya maupun orang lain”.²⁵

Keutamaan zuhud adalah memiliki posisi yang utama setelah bertaqwa kepada Allah Swt. karena zuhud menjadikan seseorang untuk lebih baik dan selalu mencintai Tuhan dengan sepenuh hati. Sehingga manusia terhindar dari sifat tamak dengan harta orang lain dan justru sering memberikan kepada orang lain yang membutuhkannya .

4. Tasawuf

Tasawuf merupakan sebuah ajaran untuk bagaimana menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat. Karena setiap tarekat memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan kebahagiaan yang abadi. Seperti ajaran tasawuf di dalam tarekat Syadziliyah yang memiliki ajaran yang dikenal sebagai ajaran yang tidak menyusahkan dan tidak aneh. Maka dengan itu mursyid menekankan untuk sungguh-sungguh dalam mengamalkannya, sehingga dalam proses perubahan itu berjalan dengan baik. Sedangkan makna tasawuf dari tarekat Syadziiliyah adalah adanya keniscayaan bahwa limpahan dunia hendaknya harus terpadu dalam secara keindahan dan kesiapan untuk meninggalkannya. Seperti yang disampaikan oleh pak Faris kepada peneliti tentang makna dari tasawuf dari tarekatSyadziliyah:

“Makna dari tasawuf ini adalah untuk bagaimana kita bisa untuk memperbaiki apabila melihat kejelekan pada dirinya sendiri untuk cerminan kepada sesama

²⁵ Wawancara dengan M. Misbahul Munir pada tanggal 2 april 2021

anggota maupun kepada orang pada umumnya “.

Bagi anggota tarekat yang menjalani tasawuf, bahwa setiap anggota merupakan sebuah cerminan kepada orang lain. Adapun sikap, perilaku dan tindakan sesamanya dimaknai sebagai pantulan perasaan dari sikap. Perilaku dan tindakannya sendiri. Apabila melihat aib atau cela, ketidak layakan, dan ketidak pantasan pada dirinya, maka akan menyikapinya agar berusaha untuk memperbaiki apa yang dilihat dari sesamanya kepada dirinya sehingga cerminan hatinya semakin murni.

5. Bersosialisasi

Kita sebagai manusia yang berdampingan dengan orang lain pasti membutuhkan sosialisasi dengan sesama baik kepada keluarga, maupun orang yang dikenal. Sedangkan bersosialisasi merupakan sebuah proses transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi lainnya dalam satu kelompok. Selanjutnya makna dari bersosialisasi dalam tarekat Syadziliyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah yang berbentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.

Seperti yang disampaikan oleh mas Faruq kepada peneliti:

“Bersosialisasi itu merupakan bagian dari masyarakat, karena memberikan makna bahwa bersosialisasi adalah untuk memberikan nilai atau kebiasaan yang baik untuk perkembangan agama Islam”.²⁶

²⁶ Wawancara dengan mas Faruq pada tanggal 2 april 2021

Maka dapat di katakan bahwasanya manusia tidak terlepas dari berinteraksi sosial, karena segala kegiatan melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya, sehingga dalam tarekat Syadziliyah itu sendiri menganjukan untuk selalu bersosialisasi satu dengan yang lainnya.

3. **Faktor yang mempengaruhi pengalaman dan makna setelah mengikuti tarekat Syadziliyah pada perubahan perilaku sosial di kabupaten Kudus**

Perubahan perilaku sosial dalam kehidupan anggota tarekat Syadziliyah telah membawa kepada konsekuensi yang sublimatif dalam kehidupan anggota tarekat Syadziliyah di kabupaten Kudus. Perubahan tersebut di tandai dengan adanya gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari seperti hanya mementingkan kepentingan dunia sekarang kepentingan dunia dan akhirat sama-sama di pentingkan.

Dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi dapat mempengaruhi pola pikir dari anggota tarekat Syadziliyah, seperti bahwa kebersamaan merupakan hal yang diajarkan oleh agama Islam maupun tarekat Syadziliyah. Sehingga yang sebelumnya memiliki pola pikir individualisme, egoisme dan apatis terhadap aspek aspek metafisik

Kecenderungan ini di sebabkan oleh karena lebih mementingkan kehidupan dunia sehingga perubahan perilaku sosial yang dapat melemahkan fungsi dari agama dalam kehidupan anggota walaupun tidak sepenuhnya meninggalkannya. Pada prinsipnya perubahan perilaku sosial anggota yang ada di tarekat Syadziliyah merupakan sebuah sesuatu yang harus di terima oleh semua pihak, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki naluri yang dinamis, sehingga adanya kecenderungan untuk berkembang dan berubah itu pasti adanya pada anggota tarekat ini. Sejatinnya manusia ingin berubah untuk menuju kesempurnaan.

Dengan adanya pemahaman ajaran tarekat Syadziliyah di kabupaten Kudus terhadap perubahan perilaku sosial menjadikan anggota untuk bersatu dengan

nilai-nilai yang di ajarkan oleh K.H. Muahammad Thoriq. Sedangkan kaitannya dengan pemahaman anggota, dapat diukur dengan bagaimana menghadapi sesuatu dengan sudut pandang ajaran tarekat Syadziliyah.

Seperti yang di sampaikan oleh Moh. Hanafi beliau merupakan anggota tarekat Syadziliyah, beliau berpendapat tentang perubahan perilaku sosial anggota:

“indikasi yang dapat di lihat dari anggota itu dengan meningkatnya intensitas dalam melakukan ajaran tarekat Syadziliyah ini mas, seperti melakukan sholat, dzikir dan ajaran yang lain berhubungan dengan sosial yaitu *shodaqoh*, berbakti kepada orang tua, dan lain untuk perkembangan kualitas keimanan kepada Allah Swt”²⁷

Dari faktor imitasi merupakan sebuah salah satu dari perubahan perilaku sosial yang ada di tarekat ini. Mereka melakukan peniruan apa yang mereka amati dari tarekat Syadziliyah yang berkaitan dengan gejala yang di alami oleh anggota. Perubahan perilaku sosial, seperti melakukan *silaturrahmi* kepada sesama anggota keluarga maupun kepada orang yang dikenal. Termasuk dalam ajaran tarekat Syadziliyah yang lain. seperti yang disampaikan oleh Moh. Nuris Syaihoni, beliau memberikan pendapat kepada penulis tentang faktor pengalaman ajaran tarekat Syadziliyah:

“ kesadaran anggota dalam meningkatkan amalan tarekat Syadziliyah tidak lepas dari adanya pemahaman tentang ajaran tarekat Syadziliyah, sehingga timbullah kesadaran untuk meningkatkan pengalaman ajaran tarekat Syadziliyah”²⁸

Dengan adanya peningkatan kualitas pengalaman anggota, sehingga terjadilah kesadaran tentang pemahaman bagaimana ajaran tarekat Syadziliyah untuk perubahan perilaku sosial anggota yang lebih baik

²⁷ Wawancara dengan Mohammad Hanafi pada tanggal 3 april 2021

²⁸ Wawancara dengan M. Nuris Syaihoni pada tanggal 3 april 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman dan makna anggota setelah mengamalkan ajaran tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus yang berkaitan dengan perubahan perilaku sosial

Pengalaman anggota tarekat Syadziliyah untuk perubahan perilaku merupakan sebuah rasionalitas yang menentukan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan tarekat merupakan salah satu usaha untuk menjadi seseorang yang rajin dan taat beribadah. Dengan masuk tarekat, akan memberikan dampak perubahan perilaku sosial pada jama'ah tarekat Syadziliyah. Dengan indikator yang menjelaskan tentang sisi pengalaman ajaran tarekat dan gaya hidup jama'ah tarekat Syadziliyah Kudus, yang suka menolong, peningkatan silaturahmi, *amar ma'ruf nahi mungkar*, berikut beberapa indikator yang akan di jelaskan tentang perubahan perilaku sosial :

a. Gaya hidup jama'ah anggota tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus

Perilaku seseorang merupakan sebuah konstruksi dari hasil interaksi dengan berbagai faktor yang melingkupi diri. Karena perilaku yang menjadikan gaya hidup, sedangkan gaya hidup bukan sesuatu yang diam karena gaya hidup mengalami perubahan terus menerus. Dengan perubahan gaya hidup akan menjadikan perubahan dalam kehidupan seseorang. Perilaku sosial yang ada di tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus tidak di pisahkan dengan ajaran tarekat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena ajaran tarekat dapat mempengaruhi pola kehidupan itu sendiri. manusia di berikan kesempurnaan hidup dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Karena manusia memiliki kelebihan yang berikan Tuhan yaitu akal yang di jadikan sebagai pembeda antara makhluk yang lain. sehingga manusia memiliki kemampuan untuk perkembangan dan perubahan dalam psikologi maupun fisiologis. Dengan adanya

perkembangan yang terjadi pada manusia sehingga terjadi perkembangan dalam perkembangan pada perilaku manusia ataupun tingkah lakunya. Terjadinya perubahan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya ataupun tanpanya adanya proses yang menyebabkan terbentuknya perilaku seseorang.²⁹

Sedangkan proses perubahan perilaku sosial yang terjadi di anggota tarekat Syadziliyah yang berawal dari adanya kehidupannya yang tidak tenang karena tidak melakukan perintah agama. karena keagamaan merupakan kata dasar yang di gunakan seseorang untuk memohon kepada Tuhan. Dengan demikian perbuatan yang berlandaskan agama akan menimbulkan ketenangan dalam hati sehingga apa yang di ucapkan sama yang ada di dalam hati. Dalam melakukan kehidupan sehari-hari senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupan yang di hubungan dengan interaksi kepada orang lain, karena manusia sejatinya merupakan manusia yang berhubungan dengan manusia yang lain, atau yang di kenal sebagai komunikasi. Keberagamaan atau religius yang di wujudkan dengan berbagai sisi kehidupan manusia. Sehingga segala kegiatan keberagamaan di kaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan gaya hidup adalah perilaku yang dilarang oleh agama Islam. Seperti minum-minuman keras, narkoba, seseorang yang sukses dalam usaha tetapi hidupnya tidak tenang dari harta yang dimilikinya., maupun seseorang yang tidak melakukan sholat lima waktu . sehingga banyak anggota yang mengikuti tarekat Syadziliyah untuk menjadikan hidupnya lebih baik dan berkah. Banyak jama'ah tarekat yang sebelumnya sering melakukan perbuatan yang

²⁹ M. Saifuddin Zuhri, Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perubahan Perilaku Sosial, (Yogyakarta: Teras, 2011), 102

dilarang oleh Allah, namun setelah mengikuti tarekat mereka bertaubat. Taubat yaitu menyadari atas kesalahan yang di perbuat buruk yang selama ini perbuat dan mereka berusaha keras untuk tidak mengulangnya. Tetapi taubat bukan untuk sebuah persyaratan formal semata tetapi dilakukan dengan kesadaran dan kesungguhan yang konsisten, sedangkan dalam istilah agama yaitu *Taubatan Nasuha*.

Dalam mengikuti tarekat syarat awal yaitu taubat karena dengan bertaubat seseorang untuk menghentikan segala perbuatan yang bersangkutan dengan maksiyat. jika seseorang tidak bertaubat maka tentu tidak berbeda dengan sebelum dan sesudah mengikuti tarekat. Dengan seseorang mengikuti tarekat, menyadari perbuatan dosa yang dia lakukan dan sadar bahwa perbuatan dosa harus dihindari. Dengan masuk tarekat bertaubat dengan harapan yang lebih baik. Tubat merupakan perjanjian kepada diri sendiri dengan bimbingan mursyid, untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

Seseorang yang sebelumnya memiliki masalah problem dalam kehidupannya sebelum mengikuti tarekat. maka setelah mengikuti tarekat dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh dan sangat serius. Perilaku tersebut dapat dilihat dari mereka melakukan amalan-amalan yang di ajarkan oleh mursyid dengan istiqomah dan di anjurkan dari musyid untuk selalu melanggengkan dzikir.

b. Suka menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa ada bantuan orang lain. namun, banyak manusia yang tidak sadar bahwa dirinya merupakan makhluk sosial. Mereka memilih jalan individual yang tidak peduli dengan yang lainnya akan menjadikan titik dimana mereka akan tertekan dalam pergaulan

sosial kepada orang lain adalah kepentingan pribadi.

Watak egois merupakan sifat dari individualisme seseorang yang menjadikan tidak peduli kepada orang lain. karena kepedulian sangatlah penting bagi seseorang untuk pergaulan yang luas. Ketika orang lain membutuhkan, maka ia dengan senang hati untuk membantunya dan sebaiknya jika ia membutuhkan pertolongan, maka ada orang lain yang segan untuk membantunya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Arifin, beliau merupakan jama'ah dari tarekat Syadziliyah Kudus yang menyampaikan bahwa

ketika kita membantu orang lain manfaat yang didapat bukan hanya orang yang tolong tetapi manfaatnya kembali ke diri kita sendiri dan kehidupannya lebih tenang. Dengan demikian bahwa tarekat Syadziliyah mengajarkan untuk peduli kepada sesama, membantu yang membutuhkan dan suka menolong. Dengan cara ini, bahwa tarekat itu tidak eksklusif, tetapi mendorong para jama'ah untuk memberikan kontribusi yang baik bagi sesama.

c. Peningkatan *silaturahmi*

Dalam agama Islam di anjurkan untuk *bersilaturahmi* kepada saudara yang dikenal untuk saling menyambung satu antar sesama. Satu tuntunan yang dianjurkan oleh tarekat untuk sering melakukan kunjungan kepada saudara yang di kenal. Karena aktivitas ini sangat dimuliakan oleh Allah dan Rasulullah Saw, seperti yang di sebutkan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya: “Hai sekalian man usia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menciptakan

kamu dari seorang diri, dan darinya kepada Allah menciptakan istrinya: dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakan laku-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Q.S An-Nisa; 1)

Maka dari penjelasan ayat di atas bahwasanya untuk menjalin silaturahmi dan dirangkai dengan perintah untuk bertaqwa kepada Allah Swt. dengan menjalin persaudaraan dengan landasan bertaqwa, bukan berdasarkan materi, kecantikan, dan keturunan. Apabila persaudaraan dibina bukan dari ketaqwaan maka akan mudah sirna. Sedangkan persaudaraan yang di bina dengan ketaqwaan maka dapat membawa ketentraman dan keberkahan dari persaudaraan itu sendiri.

Demikian pula yang di jelaskan dalam hadis, bahwa Rasulullah Saw mengajarkan untuk bersilaturahmi, karena menurut Nabi, silaturahmi menyambung tali silaturahmi yang terputus, sebagaimana hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori.

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَحْبَبَ بَنِي أَنَسٍ بَنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : “Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia

menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari)

Dari penjelasan hadis yang diatas dapat dilihat bagaimana ragam-ragam dan tingkatan silaturahmi yaitu:

1. *Washil*, (pelaku silaturahmi), yaitu seseorang yang sering melakukan silaturahmi dengan ikhlas dan tidak mengharap sesuatu kecuali mengharap persatuan dan berkah dari Allah.
2. *Mufaki* (pembalasan silaturahmi), yaitu seseorang yang melakukan silaturahmi karena untuk membalas kebaikan orang lain. karena kebaikan seseorang dibalas dengan seimbang melalui cara yaitu menghormati dan mencintai satu dengan yang lainnya.
3. *Qathi*, (pemutus silaturahmi) yaitu seseorang yang memutus hubungan dengan orang lain atau pasif.

Dari ketiga golongan tersebut yang paling utama adalah golongan nomor satu. Pada golongan pertama merupakan dari silaturahmi yang sebenarnya.

Dengan demikian bahwa perubahan perilaku jama'ah tarekat Syadziliyah Kudus yaitu meningkatnya kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh jama'ah dengan sesama jama'ah maupun masyarakat umum, dari situlah perubahan sebelum dan sesudah mengikuti tarekat.

d. Amar ma'ruf nahi mungkar

Salah satu anjuran dalam agama Islam mengajarkan untuk setiap untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan serta saling menjauhi dari perbuatan yang buruk. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka orang-orang yang beriman, (Q.S Al-Imran. 104)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim ataupun suatu kelompok dianjurkan untuk saling mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan kepada keburukan. Dengan adanya anjuran dari Allah untuk melakukan Amar ma'ruf nahi munkar ini dengan syarat yaitu mukalaf, balig, adil dan mampu melakukannya. Dalam tarekat ini jama'ah di ajarkan untuk sadar bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang ada di tarekat ini.

2. Bentuk-bentuk pelaksanaan ajaran tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus

Adapun beberapa bentuk pelaksanaan dalam ajaran tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus diantaranya pertama: dilakukan dengan bersama-sama seperti melakukan dzikir bersama di gedung tarekat Syadziliyah. Dapat di pahami dalam kegiatan tarekat Syadziliyah yang di lakukan satu minggu dua kali dengan maksud semua anggota memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pelaksanaan dzikir dalam tarekat Syadziliyah dilakukan dengan suara yang keras yang di sering disebut dzikir jahr atau dzikir jali. Sedangkan pengertian dzikir jahr adalah dzikir yang dilakukan dengan mengeluarkan energi suara. Dengan mengeluarkan energi suara yang keras yang membuat otot-otot menjadi tegang. Seperti orang menekan suaranya kuat untuk membaca kalimat tauhid. Yang kedua yaitu dilakukan secara individu atau dapat diartikan melakukan ajaran tarekat dengan sendiri-sendiri. Karena dengan pengamalannya,

mengacu pada tindakan untuk selalu ingat kepada Tuhan di dalam hati.

3. Faktor yang mempengaruhi pengalaman dan makna anggota tarekat Syadziliyah kabupaten Kudus

Perubahan yang terjadi di anggota tarekat Syadziliyah merupakan sebuah hal yang langsung datang tetapi ada dorongan untuk menjadi lebih baik. perubahan tersebut terjadi adanya kegelisahan dari hidupnya sehingga untuk mendapatkan ketengan hidup di upaya untuk memperbaiki hubungan kepada Allah Swt dan berbuat baik kepada sesama manusia. Dengan adanya tarekat Syadziliyah memberikan jalan anggotanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seperti melakukan dzikir, shodaqoh dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi pengalaman anggota tarekat Syadziliyah adanya imitasi ajaran tarekat ini sehingga dalam melakukan ajaran ini tau bagaimana harus melakukannya. Anggota melakukan apa yang di ajarkan oleh abah Thoriq merupakan sebuah usaha untuk selalu perubahan perilaku yang baik kepada orang lain. Sedangkan yang dijadikan sebagai indikasi perubahannya perubahan perilaku sosial yaitu adanya semangat anggota untuk melakukan amalan dan kesadaran atas anggota untuk meningkatkan amalan untuk meningkatkan kualitas iman anggota.